



## **PENINGKATAN KAPASITAS KELOMPOK REMAJA SADAR LINGKUNGAN DI DESA MOLA UTARA KECAMATAN WANGI-WANGI KABUPATEN WAKATOBI**

Sahindomi Bana<sup>1</sup>, Nur Arafah<sup>1</sup>, Abdul Manan<sup>2</sup>, Umar Ode Hasani<sup>1</sup>, Mardin<sup>3</sup>, La Gandri<sup>2</sup>,  
La De Ahmaliun<sup>1</sup>, Muhammad Saleh Qadri<sup>2</sup>, Herlan Hidayat<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Department of Forestry, Faculty of Forestry and Environmental Science, Universitas Halu Oleo, Kendari, Southeast Sulawesi 93121, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Environmental Science, Faculty of Forestry and Environmental Science, Universitas Halu Oleo, Kendari, Southeast Sulawesi 93121, Indonesia

<sup>3</sup>Department of Agriculture, Faculty of Forestry and Environmental Science, Universitas Halu Oleo, Kendari, Southeast Sulawesi 93121, Indonesia

**ABSTRACT** Kegiatan Peningkatan Kapasitas Kelompok Remaja Sadar Lingkungan di Desa Mola Utara Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi dilakukan dengan tujuan membentuk kelompok remaja sadar lingkungan, meningkatkan kesadaran remaja tentang fungsi lingkungan kawasan dan melakukan aksi sadar lingkungan di Desa Mola Utara. Sasaran utama adalah masyarakat dan kelompok remaja di Desa Mola Utara. Peningkatan pengetahuan masyarakat akan pentingnya sadar lingkungan diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan. Diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi KKN-Tematik tidak hanya mampu mengedukasi masyarakat tetapi juga menyiapkan mahasiswa peserta KKN terjun ke masyarakat. Metode yang akan digunakan pada pelaksanaan KKN-Tematik ini adalah metode partisipatif dengan kegiatan sebagai berikut orientasi masalah lapangan, pembentukan kelompok remaja sadar lingkungan dari Desa Mola Utara, penyuluhan fungsi lingkungan, pelatihan penyusunan rencana aksi kelompok remaja sadar lingkungan. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kepedulian dan kreatifitas mahasiswa terhadap permasalahan konservasi dan kelestarian lingkungan, meningkatkan partisipasi dosen dan mahasiswa dalam memberdayakan masyarakat, melakukan pembinaan pembentukan kelompok remaja sadar lingkungan, Meningkatkan kesadaran masyarakat akan fungsi lingkungan dan meningkatkan kerjasama antara dunia perguruan tinggi dengan masyarakat.

**KEYWORDS** Kelompok Remaja, Mola Utara, Remaja Sadar Lingkungan

---

*\*Correspondence:*

Sahindomi Bana

Department of Forestry, Faculty of Forestry and Environmental Science, Universitas Halu Oleo, Kendari, Southeast Sulawesi 93121, Indonesia

E-mail: sahindomi.bana\_fhut@uho.ac.id

## 1. INTRODUCTION

Pelaksanaan pembangunan nasional di negara-negara yang kategori sedang berkembang seperti Indonesia, masih diperhadapkan dengan masalah sikap masyarakatnya. Berbagai kajian menunjukkan bahwa sikap tersebut erat kaitannya dengan aspek sosial budaya yang merupakan nilai dan norma yang mempengaruhinya. Salah satu kajian yang dimaksud yaitu adanya sikap penerimaan terhadap ide-ide baru atau teknologi baru yang diterapkan dalam suatu masyarakat. Seperti halnya penerapan kegiatan-kegiatan cinta lingkungan ataupun pembedayaan masyarakat, namun tidak pernah lepas dari permasalahan permasalahan sosial budaya. Pengetahuan lokal atau sering juga disebut indigenous knowledge atau local knowledge adalah konsep-konsep mengenai segala sesuatu gejala yang dilihat, dirasakan, dialami ataupun yang dipikirkan, diformulasikan menurut pola dan cara berpikir suatu kelompok masyarakat. Sistem pengetahuan lokal berkenaan dengan aspek-aspek kehidupan masyarakat yang sangat luas. Ia bisa berkenaan dengan alam semesta (cosmology), flora, fauna, benda-benda, aktivitas, maupun peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi (Rosyadi, 2014). Pengetahuan lokal merupakan hasil dari proses belajar berdasarkan persepsi masyarakat sebagai pelaku utama pengelola sumberdaya lokal.

Desa Mola merupakan salah satu permukiman Suku Bajo yang ada di Pulau Wangi-Wangi dengan luas sebesar  $\pm 32$  ha dan jumlah populasi di Desa Bajo Mola sebesar 7.779 jiwa. Letak Desa Mola berada di sisi selatan Pulau Wangi-Wangi yang menjadi lokasi ibukota kabupaten tepatnya berada di perairan Mandati yang merupakan bagian dari wilayah masyarakat adat Mandati sebagai salah satu dari tiga masyarakat adat yang menguasai Pulau Wangi-Wangi. Pada perkembangannya Desa Mola sebagai perkampungan Bajo di wilayah perairan Mandati membuat kawasan ini memiliki nilai lebih. Hal tersebut didasari oleh letak perkampungan yang berada di kawasan perkotaan Wangi-Wangi dan dekat dengan ibukota kabupaten yang menjadi

---

*\*Correspondence:*

**Sahindomi Bana**

Department of Forestry, Faculty of Forestry and Environmental Science, Universitas Halu Oleo, Kendari, Southeast Sulawesi 93121, Indonesia

E-mail: [sahindomi.bana\\_fhut@uho.ac.id](mailto:sahindomi.bana_fhut@uho.ac.id)

pusat-pusat kegiatan, selain itu kondisi wilayah perairan yang potensial untuk dijadikan lokasi permukiman tersedia cukup luas.

Perubahan pola hidup orang Bajo dari laut untuk kemudian menetap dan membuat permukiman di suatu tempat, menyebabkan mereka mengalami perubahan nilai-nilai sosial yang dianut. Menurut Suyuti (2011) mengungkapkan bahwa perubahan konsep permukiman dari kehidupan di laut lepas kemudian tinggal di suatu tempat/daratan merupakan usaha untuk menjustifikasi kehidupan laut dan darat melalui suatu perspektif adaptasi dengan menempatkan perubahan budaya sebagai bagian dari usahanya untuk beradaptasi terhadap lingkungannya.

Pengetahuan lokal masyarakat setempat sangat terkait dengan lingkungan alam, sosial, maupun budaya di mana kelompok masyarakat itu hidup dan melakukan aktivitas-aktivitas utamanya dalam upaya mempertahankan hidup. Oleh karena itu, sistem pengetahuan lokal suatu kelompok masyarakat tidak mustahil akan berbeda dengan kelompok masyarakat lainnya (Rosyadi, 2014). Kartawinata (2011) menjelaskan mengenai konsep kebudayaan, bahwa kebudayaan dalam realitasnya sebagai satu istilah yang erat dengan kehidupan masyarakat.

Peran masyarakat dalam pengelolaan kawasan sangat diperlukan. Untuk itu, maka perlu dijelaskan kepada masyarakat pentingnya pembangunan kawasan dan tujuan dari daerah penyangganya agar kelestarian lingkungan dapat berkelanjutan. Pemahaman sadar lingkungan adalah untuk menjaga kelangsungan lingkungan sebagai bagian dari tujuan pengelolaan kawasan dan untuk memastikan bahwa masyarakat juga dapat menikmati keuntungan dari kelestarian kawasan (Samsudin, 2005).

Pengabdian kepada masyarakat terintegrasi KKN-Tematik dilaksanakan pada bulan Agustus - September 2023 di Desa Mola Utara Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan:

---

*\*Correspondence:*

**Sahindomi Bana**

Department of Forestry, Faculty of Forestry and Environmental Science, Universitas Halu Oleo, Kendari, Southeast Sulawesi 93121, Indonesia

E-mail: [sahindomi.bana\\_fhut@uho.ac.id](mailto:sahindomi.bana_fhut@uho.ac.id)

1. Membentuk kelompok remaja sadar lingkungan
2. Meningkatkan kesadaran remaja tentang fungsi lingkungan Desa Mola Utara Kecamatan Wangi-Wangi
3. Melakukan aksi sadar lingkungan sekitar Desa Mola Utara Kecamatan Wangi-Wangi

## **2. METHOD**

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan pada pelaksanaan KKN-Tematik ini adalah metode partisipatif dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Orientasi masalah lapangan
2. Pembentukan kelompok remaja sadar lingkungan dari Desa Mola Utara
3. Penyuluhan fungsi lingkungan
4. Pelatihan penyusunan rencana aksi kelompok remaja sadar lingkungan
5. Eduwisata bersama kelompok remaja sadar lingkungan

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN-Tematik ini, Dosen pembimbing bersama mahasiswa peserta KKN Tematik bermitra dengan masyarakat dan dengan dukungan pemerintah setempat (desa, kecamatan dan kabupaten).

## **3. RESULT AND DISCUSSION**

- Orientasi Masalah Lapangan

Kegiatan ini dilakukan melalui survey dengan komunikasi langsung dengan pemerintah kecamatan dan desa, tokoh masyarakat, masyarakat, kelompok pemuda serta ke para remaja desa

---

*\*Correspondence:*

**Sahindomi Bana**

Department of Forestry, Faculty of Forestry and Environmental Science, Universitas Halu Oleo, Kendari, Southeast Sulawesi 93121, Indonesia

E-mail: [sahindomi.bana\\_fhut@uho.ac.id](mailto:sahindomi.bana_fhut@uho.ac.id)

tentang pemahaman terutama aksi sadar lingkungan. Kelompok mahasiswa telah menerima tugas sesuai topik dan menerima penjelasan umum untuk data dan informasi awal. Dari kegiatan ini diidentifikasi permasalahan, pemahaman, serta potensi yang ada di masyarakat.



Gambar 1. Orientasi lapangan

Dari hasil lapangan yang diperoleh terlihat bahwa secara umum kehidupan masyarakat Desa Mola Utara sangat tergantung pada lingkungan sekitar terutama yang berpencaharian sebagai nelayan. Namun, untuk para remaja belum begitu menyadari pentingnya arti lingkungan itu sendiri. Hal ini terlihat dengan masih banyaknya remaja yang belum mengerti keberadaan lingkungan, kondisi sumberdaya perairan dan potensi-potensi maritim lainnya. Remaja dengan kesadarannya yang tinggi dan ketertarikannya mencoba hal baru adalah modal penting dalam penanaman karakter peduli lingkungan. Hanya saja perlu dicari jalur yang tepat untuk menanamkan karakter tersebut pada remaja. Salah satu faktor yang punya pengaruh signifikan dalam pembentukan karakter remaja ini dapat muncul dari interaksi dan hubungan yang dibangun dengan teman-teman sebayanya. Interaksi dan hubungan ini dapat membentuk nilai-nilai, perilaku, dan pandangan hidup mereka. Karenanya, teman sebaya adalah salah satu faktor utama dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Soenarno (2014) menyatakan bahwa jasa lingkungan berarti memanfaatkan

*\*Correspondence:*

**Sahindomi Bana**

Department of Forestry, Faculty of Forestry and Environmental Science, Universitas Halu Oleo, Kendari, Southeast Sulawesi 93121, Indonesia

E-mail: [sahindomi.bana\\_fhut@uho.ac.id](mailto:sahindomi.bana_fhut@uho.ac.id)

potensi lingkungan tanpa harus merusak lingkungan tersebut. Sehingga diperlukan sumber daya manusia sebagai pengelola dan pemanfaat sumber daya alam yang mampu memasukkan prinsip kelestarian alam dan lingkungan dalam usaha-usaha pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan

- Pembentukan Kelompok Remaja Sadar Lingkungan Dari Desa Mola Utara

Remaja harus terlibat aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Sehingga remaja harus dibekali pengetahuan, kesadaran dan keterampilan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Karena kegiatan yang dimulai sejak remaja, maka masa depan lingkungan akan menjadi lebih baik.



Gambar 2. Kelompok Remaja Sadar Lingkungan

Pendidikan lingkungan dapat disampaikan melalui tiga cara. Pertama, pendidikan formal oleh sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pemerintah. Kedua, pendidikan non-formal oleh

---

*\*Correspondence:*

**Sahindomi Bana**

Department of Forestry, Faculty of Forestry and Environmental Science, Universitas Halu Oleo, Kendari, Southeast Sulawesi 93121, Indonesia

E-mail: [sahindomi.bana\\_fhut@uho.ac.id](mailto:sahindomi.bana_fhut@uho.ac.id)

pendidikan tidak melalui sekolah formal atau pelebagaan. Pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai diajarkan oleh keluarga, teman, atau anggota-anggota suatu komunitas. Umumnya pendidikan non-formal dilakukan oleh organisasi-organisasi nonpemerintah peduli lingkungan. Ketiga, pendidikan informal yaitu pendidikan sehari-hari dan terus menerus dari pengalaman hidup diluar pendidikan formal dan non-formal yang terorganisasikan, mencakup pembelajaran dalam keluarga, tempat kerja, dan kehidupan sosial (Nomura dan Hendarti, 2005). Edukasi lingkungan yang dilakukan kegiatan ini merupakan jenis edukasi formal karena diinisiasi oleh perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat terintegrasi KKN-TEMATIK. Kegiatannya adalah dengan melakukan pembentukan kelompok remaja sadar lingkungan. Kelompok remaja yang terbentuk ada 4, kelompok inilah yang diupayakan agar menanamkan sejak remaja tentang pentingnya kesadaran diri menilai kondisi lingkungan agar dapat terjaga kelestariannya.



Gambar 3. Pembuatan kerajinan tangan dari sampah

Empat kelompok remaja sadar lingkungan ini pada dasarnya terfokus pada kegiatan pembuatan kerajinan tangan dari sampah yang terdapat dari lingkungan sekitar, contohnya sampah plastik (kantong, pipet, gelas air mineral), kardus, ranting kayu, lidi, tusuk siomay dan lain

---

*\*Correspondence:*

**Sahindomi Bana**

Department of Forestry, Faculty of Forestry and Environmental Science, Universitas Halu Oleo, Kendari, Southeast Sulawesi 93121, Indonesia

E-mail: [sahindomi.bana\\_fhut@uho.ac.id](mailto:sahindomi.bana_fhut@uho.ac.id)

sebagainya. Pengumpulan sampah-sampah ini dilakukan oleh seluruh anggota kelompok remaja sadar lingkungan, kemudian dibersihkan lalu dibawa ke posko KKN Tematik untuk dilakukan pembuatan kerajinan tangan yang nantinya bisa di pajang di rumah, di sekolah ataupun di kantor desa.

- Sosialisasi kepada Masyarakat dan Kelompok Remaja Sadar Lingkungan

Kegiatan sosialisasi Konsep Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat, Pengenalan Motivasi dan Pendekatan Partisipatif dan Manajemen Konflik, dilakukan dengan pemaparan materi ke masyarakat oleh Tim Dosen Universitas Halu Oleo. Hal ini bertujuan agar masyarakat memahami bahwa lingkungan sekitar dan manusia ada hubungan ketergantungan dengan lingkungan dengan tetap menjaga kelestarian dan fungsi lingkungan terhadap ekosistem perairan, serta menghindari adanya konflik/isu pengelolaan lingkungan demi keberlanjutan lingkungan yang lebih baik. Menurut Muttaqiena dkk (2009) perencanaan Pembangunan pesisir terpadu harus memperhatikan tiga prinsip pembangunan berkelanjutan untuk pengelolaan wilayah pesisir, yakni Instrumen ekonomi lingkungan, Isu lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.



Gambar 4. Sosialisasi kepada msasyarakat

---

*\*Correspondence:*

**Sahindomi Bana**

Department of Forestry, Faculty of Forestry and Environmental Science, Universitas Halu Oleo, Kendari, Southeast Sulawesi 93121, Indonesia

E-mail: [sahindomi.bana\\_fhut@uho.ac.id](mailto:sahindomi.bana_fhut@uho.ac.id)

Outputnya, dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat terintegrasi KKN-TEMATIK ini harapannya para peserta dapat menjadi agen perubahan dalam pengolahan sampah plastik kepada keluarga, teman sebaya dan masyarakat di lingkungan sekitar, mengingat Kabupaten Wakatobi merupakan destinasi wisata dunia. Pengelolaan berbasis masyarakat dapat diartikan sebagai suatu sistem pengelolaan sumber daya alam disuatu tempat dimana masyarakat lokal ditempat tersebut terlibat secara aktif dalam proses pengelolaan sumber daya alam yang terkandung didalamnya (Nurmalasari, 2001).

- Aksi kelompok remaja sadar lingkungan

Gerakan lingkungan disebabkan meluasnya krisis lingkungan hidup yang disertai dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Sejumlah pakar sosiologi lingkungan Amerika Serikat menyatakan gerakan lingkungan di setiap negara dapat dibagi ke dalam tiga komponen (Aditjondro, 2003). *Public environmentalist*, yakni para masyarakat memperbaiki lingkungan melalui sikap dan tindakan. *Organized environmentalist*, yakni mereka yang bergerak melalui organisasi-organisasi yang khusus bertujuan berusaha memperbaiki lingkungan. *Institutional environmental movement organization*, yakni mereka yang bergerak melalui birokrasi-birokrasi resmi yang mengklaim diri punya kewenangan terhadap masalah-masalah lingkungan.

Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok remaja sadar lingkungan didasarkan pada para remaja telah menerima pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan ini berupa pendidikan lingkungan (*environmental education*) (Schusler & Krasny, 2010). Aksinya terwujud dalam aktivitas seperti penyampaian pesan pendidikan dan melakukan gerakan lingkungan terkait sampah, proses pembuatan kerajinan dari sampah.

---

*\*Correspondence:*

**Sahindomi Bana**

*Department of Forestry, Faculty of Forestry and Environmental Science, Universitas Halu Oleo, Kendari, Southeast Sulawesi 93121, Indonesia*

*E-mail: sahindomi.bana\_fhut@uho.ac.id*



Gambar 5. Kegiatan Aksi Sadar Lingkungan

- Eduwisata bersama kelompok remaja sadar lingkungan

Eduwisata adalah suatu program dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi (Rodger, 1998). Kegiatan yang dilakukan bersama kelompok remaja sadar lingkungan ditujukan agar memberi kesan dan pemahaman kepada remaja tentang keindahan lingkungan sekitar mereka melalui kegiatan bersama yang di kemas rekreasi namun tetap disisipi dengan kegiatan belajar akan peran dan fungsi remaja terhadap keberlanjutan lingkungan.

Kesadaran yang diharapkan muncul dari kegiatan ini, tertanam di hati dan pikiran remaja Desa Mola Utara bahwa jasa lingkungan (keindahan bawah laut, air laut jernih) akan hilang apabila tidak dijaga kelestariannya.

---

*\*Correspondence:*

**Sahindomi Bana**

Department of Forestry, Faculty of Forestry and Environmental Science, Universitas Halu Oleo, Kendari, Southeast Sulawesi 93121, Indonesia

E-mail: [sahindomi.bana\\_fhut@uho.ac.id](mailto:sahindomi.bana_fhut@uho.ac.id)



Gambar 6. Eduwisata dan aksi bersih wilayah pesisir

#### 4. CONCLUSION

Kegiatan ini mampu meningkatkan kepedulian tentang fungsi kelestarian lingkungan sekitar maupun lingkungan pesisir, meningkatkan partisipasi dosen dan mahasiswa dalam memberdayakan masyarakat, terbentuknya kelompok remaja sadar lingkungan dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan fungsi kelestarian lingkungan sekitar maupun lingkungan pesisir dan Tingkat kapasitas pengetahuan kelompok remaja sadar lingkungan di Desa Mola Utara terkait dengan pengelolaan lingkungan yang baik serta fungsi wilayah pesisir sudah mulai nampak dimana hal ini dapat dilihat dari kepedulian remaja untuk tidak membuang sampah sembarangan serta dapat mensosialisasikan kepada keluarga terkait dengan fungsi kelestarian lingkungan sekitar maupun lingkungan pesisir

---

*\*Correspondence:*

**Sahindomi Bana**

Department of Forestry, Faculty of Forestry and Environmental Science, Universitas Halu Oleo, Kendari, Southeast Sulawesi 93121, Indonesia

E-mail: [sahindomi.bana\\_fhut@uho.ac.id](mailto:sahindomi.bana_fhut@uho.ac.id)

## ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM UHO atas bantuan biaya pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat terintegrasi KKN-TEMATIK melalui DIPA UHO 2023

## REFERENCES

- Aditjondro, GJ. 2003. *Pola-pola Gerakan Lingkungan, Refleksi untuk Menyelamatkan Lingkungan dari Ekspansi Modal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Alikodra, HS. 1983. Rancangan Pembinaan Daerah Penyangga Taman Nasional di Jawa Barat. Proyek Pola Pengamanan Daerah Penyangga Kawasan Pelestarian Alam/ Taman Nasional 1982/1983. Bogor: Departemen Kehutanan Direktorat Jenderal PHPA BKSDA III
- BPS Wakatobi, 2022. Kecamatan Wangi-Wangi Dalam Angka 2022. Wakatobi. Kartawinata, AM. (ed). 2011. Kearifan Lokal di Tengah Arus Modernisasi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia.
- Muttaqiena, dkk. 2009. Makalah Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Berkelanjutan Pasca Tsunami Desember 2004.
- Nomura, Ko dan H Latipah (ed). 2005. *Environmental Education and NGOs in Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Nurmalasari, Y. Analisis Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat. [www.stmikim.ac.id/userfiles/jurnal%20yessi.pdf](http://www.stmikim.ac.id/userfiles/jurnal%20yessi.pdf)
- Rodger, D. 1998. Leisure, learning, and travel. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance* 4 (69) : 28–31
- Rosyadi. 2014. Sistem Pengetahuan Lokal Masyarakat Cidaun – Cianjur Selatan Sebagai Wujud Adaptasi Budaya. Bandung: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Bandung.
- Sadili Samsudin 2005. Manajemen Sumberdaya Manusia. Pustaka Setia, Bandung.
- Soenarno, SM. 2014. Pembelajaran Materi Jasa Lingkungan. *Jurnal Formatif* 4(2): 150- 156
- Suyuti N. 2011. Orang Bajo di Tengah Perubahan. Yogyakarta: Penerbit Ombak

---

\*Correspondence:

Sahindomi Bana

Department of Forestry, Faculty of Forestry and Environmental Science, Universitas Halu Oleo, Kendari, Southeast Sulawesi 93121, Indonesia

E-mail: [sahindomi.bana\\_fhut@uho.ac.id](mailto:sahindomi.bana_fhut@uho.ac.id)